

SKRIPSI

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM FILM 99
CAHAYA DI LANGIT EROPA**

Diajukan kepada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Zahida Solusia Khoirunnisa'

NIM: 19.0401.0052

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2023**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses pembentukan pengetahuan serta penghayatan dan mengaplikasikan ilmu yang didapat dalam diri manusia. Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan merupakan salah satu hal penting yang wajib dilakukan, baik di Indonesia ataupun luar negeri. Tujuan dari pendidikan adalah untuk menjadikan seseorang mempunyai kepribadian yang baik serta berwawasan luas.¹ Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan, karena pendidikan manusia mampu menemukan segala pengetahuan dan mampu menciptakan inovasi baru sebagai proses pembelajaran.

Menurut UU No 20 tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Sedangkan menurut H. Horne, pendidikan adalah proses yang terus menerus (abadi) dari penyesuaian yang lebih tinggi bagi makhluk manusia yang telah berkembang secara fisik dan mental, yang bebas dan sadar kepada Tuhan, seperti termanifestasi dalam alam sekitar intelektual, emosional dan kemanusiaan dari manusia.

¹I Made Sugiarta and others, 'Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara (Tokoh Timur)', *Jurnal Filsafat Indonesia*, 2.3 (2019), 124 <<http://dx.doi.org/10.23887/jfi.v2i3.22187>>.

Islam, memiliki keterkaitan dengan pendidikan. Agama Islam sebagai landasan terhadap pendidikan, karena agama Islam menyusun segala ilmu serta referensi dan konsep dalam bidang pendidikan. Ilmu atau pendidikan merupakan hal yang sangat berharga, jika manusia tidak berilmu, maka manusia akan mendapatkan kebodohan. Imam Syafi'i dengan ungkapan yang senada maknanya mengungkapkan dengan kata-kata: "*Barang siapa belum pernah merasakan pahitnya mencari ilmu walau sesaat, ia akan menelan hinanya kebodohan sepanjang hidupnya.*" - Imam Syafi'i.² Maka dari itu, pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan khususnya pendidikan Islam.

Pendidikan Islam merupakan proses pembentukan pembelajaran dari aqidah islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Menurut Muhammad Athiyah Al Abrasyi, "Pendidikan Islam (*Al Tarbiyah Al Islamiyah*) adalah usaha untuk menyiapkan manusia agar hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, sempurna budi pekertinya, teratur pikirannya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaan, manis tutur katanya baik lisan maupun tulisan."³ Tujuan dari pendidikan Islam yaitu kesempurnaan manusia di dunia dan di akhirat. Manusia dapat mencapai kesempurnaan dengan ilmu untuk kebahagiaan baik di dunia dan di akhirat dengan jalan mendekatkan diri kepada Allah SWT.

²Marcos Moshinsky, *No Title* يليب, *Nucl. Phys.*, 1959, XIII.

³Miftaku Rohman, 'Konsep Pendidikan Islam Menurut Ibn Sina Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Modern', *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman*, 8.2 (2013) <<http://dx.doi.org/10.21274/epis.2013.8.2.279-300>>.

Di dalam pendidikan Islam, terdapat nilai-nilai pendidikan Islam yang perlu digali serta dipelajari dan diaplikasikan dalam kehidupan. Nilai-nilai pendidikan Islam merupakan segala hal yang mengandung unsur positif yang berguna bagi manusia berupa aturan dan norma yang ada pada pendidikan Islam, diantaranya meliputi akhlak, akidah dan ibadah. Nilai-nilai pendidikan Islam manusia dalam kehidupan sudah dirangkum dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah. Karena, Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagai petunjuk kehidupan manusia juga sebagai pedoman hidup manusia. Nilai-nilai pendidikan Islam bagi manusia dengan tujuan agar manusia mengabdikan serta bertakwa kepada Allah SWT, yaitu dengan menjalankan segala syariat dan menjauhi segala larangan-Nya.

Berkaitan dengan penjelasan di atas, pendidikan juga perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran yakni media pembelajaran yang digunakan dalam pendidikan. Pendidik menggunakan media pembelajaran dalam rangka berkomunikasi serta berinteraksi antara pendidik dan peserta didik serta membantu proses pembelajaran. Semakin berkembangnya zaman, terjadi adanya perkembangan teknologi serta informasi. Hal ini dimanfaatkan pendidik pada proses pembelajaran sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan pendidik yaitu media non-elektronik dan elektronik. Media non-elektronik yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran contohnya, buku, papan tulis, papan flannel, papan bulletin, dan lain sebagainya. Sedangkan media elektronik, seperti yang

digunakan pada zaman sekarang yaitu menggunakan laptop, handphone, komputer, dan lain sebagainya.

Pembelajaran pendidikan Islam dapat kita dapatkan di mana saja dan kapan saja. Apalagi sekarang sudah di zaman canggih atau modern dimana kita bisa mendapatkan informasi dari manapun. Misal, kita mendapatkan informasi mengenai berita kondisi Mekkah saat ini dalam televisi, ini membuktikan bahwa media pendidikan Islam juga banyak tidak hanya televisi. Media pembelajaran pendidikan Islam salah satunya yang memberikan nilai-nilai serta pesan moral adalah film. Menurut Undang-Undang No. 33 Tahun 2009 tentang perfilman, yang menjelaskan “Film adalah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan”. Pasal keempat dalam Undang-Undang No. 33 Tahun 2009 juga menyebutkan ada 6 fungsi film yaitu, budaya, pendidikan, hiburan, informasi, pendorong karya kreatif, dan ekonomi.⁴

Film merupakan salah satu media pembelajaran. Didalam film, kita bisa mengambil nilai-nilai, pesan moral, sebagai pembelajaran. Salah satu media pembelajaran pendidikan Islam adalah film religi atau film yang terkandung didalamnya nilai-nilai Islam. Kita bisa belajar pendidikan Islam dari film religi, salah satunya film religi yaitu 99 Cahaya di Langit Eropa yang merupakan film pada tahun 2013 film yang ke-40 dirilis oleh Maxima Pictures.

⁴Kusnul Khotimah, ‘Pendidikan Karakter Yang Terkandung Dalam Film Assalamualaikum Beijing Oleh : Kusnul Khotimah Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya’, 2021.

Film ini merupakan film dari Indonesia yang diadaptasi dari novel judul yang sama karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra.

Film 99 Cahaya di Langit Eropa ini film religi yang mengisahkan perjalanan Hanum Salsabiela Rais dan suaminya yakni Rangga Almahendra. Sesuatu yang belum pernah terlintas dibenak keduanya bahwa Eropa menyimpan jejak peradaban Islam masa lampau. Hanum menemani Rangga yang saat itu sedang menjalani kuliah di sebuah universitas di Wina. Catatan dalam perjalanan film ini merupakan diambil berdasarkan kisah nyata pengalaman Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra yang dijadikan novel kemudian difilmkan. Dalam film ini digambarkan bagaimana mereka beradaptasi dengan di lingkungannya, serta bertemu dengan berbagai macam sahabat dan menuntun mereka dengan jejak agama Islam di benua eropa yang dibawa oleh bangsa turki.⁵

Berdasarkan latar belakang tersebut, pendidikan Islam bagus dikaji untuk lebih lanjut khususnya dalam film-film yang ber-genre religi Islam. Dalam film tersebut, banyak hikmah serta nilai-nilai dalam pendidikan Islam yang perlu digali lebih dalam serta banyak pesan moral yang perlu kita teladani. Banyak orang yang tak paham mengenai pendidikan Islam, apalagi pada zaman sekarang atau zaman modern yang tergeser oleh kebudayaan barat. Oleh karena itu, pendidikan Islam sangat penting untuk kita pelajari dan untuk dikembangkan agar tidak tergeser oleh budaya barat juga tidak tertinggal oleh zaman. Dan nilai-nilai dalam pendidikan Islam perlu dipelajari serta

⁵Atik Sukriati Rahmah, 'Analisis Narasi Film 99 Cahaya Di Langit Eropa', *Skripsi*, 2014 <<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/26707>>.

diaplikasikan dalam kehidupan sebagai wadah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Berdasarkan penjelasan di atas dan latar belakang diatas, maka perlu adanya pengkajian terhadap film 99 Cahaya di Langit Eropa yang perlu dipahami nilai-nilai Islam serta pesan moral yang dapat diambil dan relevansi film tersebut dengan berbagai hal salah satunya Al-Qur'an.

B. Batasan Masalah

Penelitian ini berfokus pada nilai-nilai pendidikan Islam yaitu nilai akidah, nilai ibadah, akhlak, dan muamalah dalam film 99 Cahaya di Langit Eropa, Pesan Moral dalam film 99 Cahaya di Langit Eropa dan relevansi nilai-nilai pendidikan Islam dalam film 99 Cahaya di Langit Eropa dengan Al-Qur'an.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemikiran latar belakang masalah di atas, penulis membuat beberapa rumusan masalah sebagai langkah awal dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan Islam dalam film 99 Cahaya di Langit Eropa?
2. Bagaimana pesan moral dalam film 99 Cahaya di Langit Eropa?
3. Bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan Islam dalam film 99 Cahaya di langit Eropa terhadap Al-Qur'an

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam film 99 Cahaya di Langit Eropa.

2. Untuk mengetahui pesan moral yang terkandung dalam film 99 Cahaya di Langit Eropa.
3. Untuk mengetahui relevansi nilai-nilai pendidikan Islam dalam film 99 Cahaya di Langit Eropa dengan Al-Qur'an.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Nilai-Nilai Dalam Film

Media pembelajaran merupakan serangkaian alat yang digunakan untuk pembelajaran. Media pembelajaran yang saat ini maju dan banyak digunakan yaitu contohnya dalam bidang teknologi, penggunaan teknologi dalam media pembelajaran mengatasi ruang dan waktu pada proses pembelajaran. Sehingga, media pembelajaran menjadi lebih cepat dan efisien.⁶ Contohnya media pembelajaran gambar. Media pembelajaran gambar saat ini sangat banyak dan ada berbagai macam gambar yang menarik, salah satunya media pembelajaran gambar yang menarik adalah film.

Film merupakan media pembelajaran yang sangat menarik karena menggunakan media pembelajaran gambar yang dapat bergerak, bersuara, juga film dapat di putar sesuai keinginan. Film merupakan gambar yang hidup karena dapat bergerak serta bersuara, nama lain dari film yaitu movie. Definisi Film Menurut UU 8/1992, adalah karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa pandang-dengar yang dibuat berdasarkan asas sinematografi dengan direkam pada pita seluloid, pita video, piringan video, dan/atau bahan hasil penemuan teknologi lainnya dalam segala bentuk, jenis, dan ukuran melalui proses kimiawi, proses elektronik, atau proses lainnya,

⁶Andrias Pujiono, 'Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Bagi Generasi Z', *Didache: Journal of Christian Education*, 2.1 (2021), 1 <<http://dx.doi.org/10.46445/djce.v2i1.396>>.

dengan atau tanpa suara, yang dapat dipertunjukkan dan/atau ditayangkan dengan sistem Proyeksi mekanik, elektronik, atau lainnya.⁷

Di antara banyaknya berbagi film terdapat film religi atau film islami yang mengandung nilai-nilai pendidikan Islam, salah satunya yaitu film 99 Cahaya Di Langit Eropa yang merupakan film berisi nilai-nilai pendidikan Islam sesuai Al-Qur'an dan As-Sunnah. Film ini merupakan adaptasi dari sebuah novel karya Hanum Salsabiela Rais dan Ranga Almahendra yang merupakan seorang jurnalis yang menemani suaminya untuk melanjutkan study doctoral di Vienna, Austria. Hanum Salsabiela Rais merupakan seorang politikus dan penulis, ia lahir pada tanggal 12 April 1982 tepatnya di Yogyakarta. Sedangkan Ranga Almahendra merupakan seorang dosen di UGM, ia lahir pada tanggal 25 Januari 1981 tepatnya di Kabupaten Cilacap. Film ini mengisahkan bagaimana beradaptasi, bertemu dengan berbagai sahabat juga menemukan jejak-jejak Islam. Film ini disutradarai oleh Guntur Soeharjanto, ia merupakan sutradara yang berasal dari Indonesia. Guntur Soeharjanto lahir pada tanggal 18 Maret 1976 tepatnya di Temanggung.

2. Sinopsis Film 99 Cahaya di Langit Eropa

Film 99 Cahaya di Langit Eropa merupakan sebuah film dari Indonesia yang diadaptasi dari novel *best seller* yang merupakan karya Hanum Salsabiela Rais dan Ranga Almahendra. Novel tersebut memiliki nama yang sama dengan yang telah difilmkan yakni 99 Cahaya di Langit Eropa. Film tersebut diproduksi oleh Maxima Pictures tepatnya pada tanggal 5 Desember

⁷UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA, 'Undang Undang Perfilman', *Undang Undang Perfilman Nomor 33 Tahun 2009*, 2.5 (2009), 255 <??>.

2013. Film ini menceritakan sebuah perjalanan hidup Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra yang hidup di Eropa dan menapaki jejak Islam di Eropa. Hanum Salsabiela Rais, merupakan warga negara Indonesia yang menemani suaminya yaitu Rangga Almahendra berkuliah di luar negeri yakni di negara Eropa yang sedang menjalani kuliah doktorat tepatnya di Vienna, Austria.

Film ini mengisahkan bagaimana mereka beradaptasi, bertemu dengan teman-teman yang menjadi sahabat baik yang kemudian menuntunnya pada jejak-jejak Islam di Eropa.

3. Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Menurut Drs. Ahmad Suriansyah, M.Pd, Ph.D dalam bukunya yang berjudul *Landasan Pendidikan* menyatakan bahwa Pendidikan (*Education*) merupakan suatu konsep yang sering diartikan dan dipandang masyarakat dalam pengertian yang kurang tepat bahkan dapat dikatakan salah, sehingga pengertian pendidikan maknanya sering dikerdilkan hanya sebatas pengertian pengajaran atau masyarakat sering membuat pengertian pendidikan. Makna penciptaan dari pendidikan dapat diartikan dengan apa dan bagaimana dalam proses pengajaran.⁸

Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang memiliki kesadaran dan memiliki tujuan, Allah telah menyusun pendidikan yang berdasarkan syariat Islam bagi seluruh manusia. Konsep dalam pendidikan Islam, harus memiliki tujuan beserta sasaran yang jelas karena pendidikan Islam akan membawa kita

⁸Suriansyah Ahmad, 'Landasan Pendidikan', 2011.

ke dalam kebaikan serta menuntut kita kearah yang benar. Disisi lain, pendidikan dalam Islam sangat dibutuhkan bagi bangsa dan negarakarena jika tidak ada pendidikan islam maka dari aspek aqidah, sopan santun, moral dan lain sebagainya akan tergeser oleh budaya barat.Maka dari itu, pendidikan Islam sangat penting dan dibutuhkan.⁹

Pendidikan Islam pada hakikatnya, merupakan pendidikan yang berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah, bertujuan membantu perkembangan manusia agar lebih baik. Pada dasarnya, manusia lahir dalam keadaan fitrah (bertauhid), pendidikan adalah upaya seseorang untuk mengembangkan potensi tauhid agar dapat mewarnai kualitas kehidupan pribadi seseorang.¹⁰ Al-Qur'an dan As-Sunnah merupakan rujukan pendidikan Islam yang sangat penting, karena Al-Qur'an merupakan firman Allah SWT dan As-Sunnah merupakan perkataan nabi Muhammad SAW yang mana keaslian Al-Qur'an tetap asli dari zaman Al-Qur'an diturunkan hingga sekarang.

Dalam buku karya Prof. Dr. H. Abuddin Nata, MA. Yang berjudul *Ilmu Pendidikan Islam* menyatakan bahwa pendidikan Islam dibagi menjadi 3 bagian yaitu dasar religius, dasar filsafat dan dasar ilmu pengetahuan. Dasar religius merupakan dasar yang diturunkan oleh ajaran agama, ajaran agama ini bertujuan memelihara jiwa manusia, memelihara agama, memelihara akal pikiran, memelihara keturunan dan memelihara harta benda. Kemudian dasar filsafat, dasar yang digali dari hasil pemikiran spekulatif, mendalam,

⁹Affuddin Harisah, 'Filsafat Pendidikan Islam, Prinsip Dan Dasar Pengembangan', *Filsafat Pendidikan Islam*, 2018, 182.

¹⁰Guntur Cahaya Kesuma, 'Konsep Fitrah Manusia Perspektif Pendidikan Islam', *Ijtimaiyya*, 6 (2013), 80–94.

sistematik, radikal, dan universal terkait berbagai hal yang digunakan sebagai dasar perumusan konsep pendidikan Islam. Dan selanjutnya, dasar ilmu pengetahuan merupakan dasar nilai dan guna yang terdapat dalam setiap ilmu pengetahuan bagi kepentingan pendidikan serta pengajaran.

Nilai-nilai pendidikan Islam merupakan sesuatu yang mengandung unsur positif bagi manusia berupa aturan dan norma yang terdapat dalam pendidikan Islam. Nilai-nilai pendidikan Islam di film 99 Cahaya Di Langit Eropa dapat diimplementasikan dalam kehidupan, karena mengandung pesan moral yang mendalam dan nilai-nilai pendidikan Islam yang memiliki pesan serta kesan atau pelajaran yang dapat diambil dalam konsep pendidikan Islam serta bisa sebagai motivasi ataupun diimplementasikan dalam kehidupan. Nilai-nilai pendidikan Islam yang dikemas dalam film 99 Cahaya Di Langit Eropa yaitu pendidikan aqidah, ibadah, akhlak, muamalah, serta pesan moral yang dapat diambil juga bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan Islam dalam film 99 Cahaya Di Langit Eropa dengan Al-Qur'an.

a) . Nilai Aqidah

Nilai aqidah merupakan suatu kepercayaan kepada Allah SWT dengan percaya dengan kuasanya dan tunduk patuh melakukan yang diperintahkan dan menjauhi segala larangannya serta berkomitmen terhadap agama Islam yakni sebagai agama yang di anutnya.¹¹ Agama Islam merupakan agama yang lurus, tidak bengkok, damai juga *rahmatilil'alam* yaitu rahmat bagi seluruh alam. Nilai aqidah, memahami makna tauhid dan berkomitmen

¹¹I Syarief Hidayat, 'TEKS-TEKS TERJEMAHAN'.

terhadap agama Islam sebagai agama yang dianutnya serta paham akan syariat-syariat Islam. Lafal tauhid berbunyi:

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

Yang bermakna: “Tiada Tuhan Selain Allah”.

Dalam tauhid disini yaitu mengesakan Allah dan meyakini bahwa Allah merupakan tuhan yang satu tidak ada selain Dia (Allah), mempercayai nabi Muhammad sebagai Rasul dan utusan-Nya, serta berpegang teguh kepada kitab Al-Qur’an. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S An-nisa’ ayat: 136 :

Allah Subhanahu wa Ta’ala berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا آمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَيَّ
رَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي أَنْزَلَ مِنْ قَبْلُ وَمَنْ يَكْفُرْ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ
وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, tetaplah beriman kepada Allah, Rasul-Nya (Nabi Muhammad), Kitab (Al-Qur’an) yang diturunkan kepada Rasul-Nya, dan kitab yang Dia turunkan sebelumnya. Siapa yang kufur kepada Allah, para malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, para rasul-Nya, dan hari Akhir sungguh dia telah tersesat sangat jauh.”. Q. S. [4] : 136.

Kesimpulannya, jika kita beriman kepada Allah, Rasul-Nya, serta berpedoman terhadap Al-Qur’an, maka hidup kita akan damai dan tentram dan kita akan memperoleh pahala serta mempunyai jaminan masuk surga. Jika tidak beriman kepada Allah dan Rasul-Nya serta tidak berpedoman terhadap Al-Qur’an, maka akan mendapatkan siksa dan adzab baik didunia

dan akhirat serta masuk ke neraka. Maka dari itu, nilai akidah Islam sangat penting dan sangat diperlukan dalam kehidupan manusia.

b).Nilai Ibadah

Ibadah yaitu bagaimana melakukan sesuatu yang baik tanpa ada paksaan yaitu karena diri sendiri paham syariat ibadah. Menurut Prof Qurais Shihab mengungkapkan bahwa ibadah adalah suatu bentuk ketundukan dan ketaatan yang mencapai puncaknya sebagai dampak dari rasa pengagungan yang bersamai dalam lubuk hati seorang terhadap siapa yang kepadanya ia tunduk. Rasa itu lahir akibat adanya keyakinan dalam diri yang beribadah bahwa obyek yang kepadanya ditunjukkan ibadah itu memiliki kekuasaan yang tidak dapat dijangkau hakikatnya.¹²Ibadah dalam

Islam merupakan beriman kepada Allah dan mendekatkan diri kepada Allah dengan menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.

Ibadah dapat dibagi menjadi ibadah khusus dan umum kemudian antara yang wajib dilaksanakan dan tidak wajib dilaksanakan, dan ditinggalkan, ibadah yang di bolehkan, serta ibadah larangan.

a). Ibadah Khusus yaitu Ibadah yang sudah tercantum dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah dan dilakukan sesuai syariat Islam. Contohnya :solat, puasa, haji ini merupakan ibadah yang secara khusus tidak ada penambahan.

¹²Rajib Nurasyid Ghaffar, 'Konsep Penghambaan Dalam Al-Quran (Perspektif Tafsir Al-Misbah Karya Quraish Shihab)', 2021.

b). Ibadah Umum yaitu melakukan sesuatu yang baik semata-mata karena Allah SWT.

Kemudian dari segi hukum ibadah, terdapat ibadah yang wajib dilaksanakan, tidak wajib dilaksanakan, ditinggalkan, ibadah yang dibolehkan, serta ibadah larangan.

a). Ibadah wajib dilaksanakan merupakan ibadah yang harus dilakukan umat muslim karena Allah yaitu dengan menjalankan sesuai syariat dan tidak ditinggalkan, jika ditinggalkan maka akan memperoleh dosa. Contohnya, ibadah solat 5 waktu yang merupakan wajib, menggunakan hijab untuk kaum perempuan, menjalankan puasa pada bulan ramadhan dan lain sebagainya.

b). Ibadah yang tidak wajib dilakukan yaitu ibadah sunnah, akan tetapi jika melakukan akan memperoleh pahala dan apabila di tinggalkan tidak akan dosa. Contohnya seperti ibadah puasa sunnah senin kamis, ibadah mendoakan orang lain, ibadah melaksanakan salat-salat sunnah seperti tahajud, duha, rawatib dan lain sebagainya.

c). Ibadah yang ditinggalkan yaitu perbuatan yang haram yang apabila ditinggalkan akan memperoleh pahala serta mendapat jaminan surga, yaitu sesuai Al-Qur'an As-Sunnah. Contohnya, dilarang makan-makanan haram, minuman keras dan lain sebagainya, maka apabila ditinggalkan akan memperoleh pahala serta jaminan surga.

d). Ibadah yang dibolehkan atau mubah dalam konteks ini merupakan ibadah yang boleh dilakukan dan apabila dilakukan dan ditinggalkan tidak

mendapat dosa. Contohnya penggunaan warna baju, makan, tertawa, bercanda dan lain sebagainya.

e). Ibadah larangan yakni atau ibadah makruh yaitu apabila dilakukan tidak mendapatkan dosa akan tetapi merupakan larangan dalam Islam tetapi ada dampak apa bila melakukan. Contohnya, berkumur-kumur saat puasa wajib, maka dikhawatirkan puasanya batal.

Jadi Ibadah merupakan aspek yang sangat penting dan memahami Ibadah merupakan sesuatu yang wajib, karena untuk memahami serangkaian ibadah khusus atau umum, ataupun hukum ibadah dibutuhkan untuk lebih dalam mempelajari khususnya dalam pendidikan Islam yang merupakan salah satu aspek bidangnya yaitu ibadah. Diperintahkan untuk beriman kepada Allah SWT karena merupakan serangkaian dari ibadah. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. Az-Zariyat (51):56.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: “Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku”. Q.S. [51]: 56.

Kemudian, diperintahkan untuk beribadah semata-mata karena

Allah. Sebagaimana dalam Q.S. Az-Zumar ayat 2 yang berbunyi:

إِنَّا أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ فَاعْبُدِ اللَّهَ مُخْلِصًا لَهُ الدِّينَ

Artinya: “Sesungguhnya Kami menurunkan Kitab (Al-Qur’an) kepadamu (Nabi Muhammad) dengan hak. Maka, sembahlah Allah dengan mengikhlaskan ketaatan kepada-Nya.” Q. S. [39] : 2.

Dijelaskan makna ayat di atas adalah melakukan ibadah ikhlas dengan penuh ketaatan, melakukan amalan karena Allah SWT dan melakukan niat karena Allah SWT. Karena jika kita melakukan ibadah karena Allah SWT,

kita akan mendapatkan balasan yang terbaik, ditempatkan di tempat terbaik, diberi ketenangan baik di dunia dan akhirat. Ini membuktikan bahwa ibadah yang dilakukan karena Allah tidak akan sia-sia.

c). Nilai Akhlak

Dalam buku karya Hj. Siti Rohmah akhlak menurut Anis mata merupakan nilai dan pemikiran yang telah menjadi sikap mental yang mengakar dalam jiwa, kemudian tampak dalam bentuk tindakan dan perilaku yang bersifat tetap, natural atau alamiah tanpa dibuat-buat serta refleksi.¹³ Secara umum, akhlak merupakan sifat yang dimiliki setiap insan dan dapat terdapat akhlak yang baik ataupun buruk. Akhlak yang baik yaitu sesuai ajaran Al-Qur'an dan hadits juga Rasulullah SAW telah mencontohkan dan menyeru manusia untuk memiliki akhlak yang baik. Rasulullah SAW, merupakan suri tauladan yang baik untuk umat manusia karena beliau memiliki akhlak yang baik dan patut untuk di tiru.

Akhlak yaitu sifat yang melekat dalam diri manusia dan akhlak ini bisa diperbaiki sewaktu-waktu apabila masih diberi kesempatan oleh Allah untuk memperbaiki akhlak dari yang buruk ke akhlak yang baik. Akhlak terbagi menjadi 2 macam yaitu:

a). Akhlak yang baik (*Mahmudah*) yaitu akhlak yang dilakukan atas dasar kebaikan dan akhlak yang baik akhlak yang tidak akan sia-sia karena orang yang memiliki atau yang melakukan akhlak yang baik akan memperoleh pahala atau ganjaran. Contoh akhlak yang baik yaitu beriman

¹³Marcos Moshinsky, 'No Title', *Nucl. Phys.*, 13.1 (1959), 104–16.

kepada Allah SWT, berbuat baik terhadap sesama, taat dalam beribadah, syukur, sabar, bertutur kata yang baik dan lain sebagainya.¹⁴

b). Akhlak yang buruk (*Mazmumah*) yaitu akhlak yang dilakukan atas dasar keburukan dan akhlak ini akan sia-sia bagi yang memilikinya serta melakukannya kecuali jika orang yang memiliki akhlak buruk ini mau bertobat dan mau memperbaikinya maka Allah maha penerima tobat bagi hamba-Nya. Contoh akhlak yang buruk yaitu berkata kasar, tidak bersyukur, banyak mengeluh, mencuri, tidak patuh terhadap orang tua, meninggalkan syariat Islam dan lain sebagainya.¹⁵

Didalam Al-Qur'an, terdapat ayat mengenai akhlak yang berbunyi:

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي

الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ۚ ثُمَّ

تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنتُمْ مُّعْرِضُونَ

Artinya: ”(Ingatlah) ketika Kami mengambil perjanjian dari Bani Israil, “Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuatbaiklah kepadakedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Selain itu, bertutur katalah yang baik kepadamanusia, laksanakanlah salat, dan tunaikanlah zakat.” Akan tetapi, kamu berpaling(mengingkarinya), kecuali sebagian kecil darimu,dan kamu (masih menjadi) pembangkang.”Q.S. [2] : 83

¹⁴Muhtar Ependi, ‘Pemikiran Syekh Umar Bin Achmad Baradja Tentang Pendidikan Akhlak’, *UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2018
<<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/43223>>.

¹⁵O Anlar MY Ağargün H Kara, ‘Akhlak Mahmudah & Mazmumah’, *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 7.2 (2014), 107–15.

Dalam ayat diatas terdapat perintah untuk memiliki dan melaksanakan akhlak yang baik atau salah satu contoh akhlak *mahmudah*. Akhlak *mahmudah* yang disampaikan dari ayat di atas adalah kita dilarang untuk menyembah selain Allah, intinya yaitu diperintahkan untuk menyembah Allah. Kemudian, berbuat baik atau patuh terhadap orang tua, kerabat, anak yatim serta orang miskin dan di atas diperintahkan untuk bertutur kata yang baik. Didalam Islam, berdasarkan ruang lingkup akhlak dibagi menjadi 3 yaitu:

a). Akhlak terhadap Allah

Akhlak terhadap Allah merupakan akhlak seorang hamba kepada pencipta-Nya, seorang hamba harus patuh terhadap pencipta-Nya. Orang Islam harus berserah diri kepada Allah SWT dengan beriman dan menyembah hanya kepada Allah SWT. Dengan menyembah dan beribadah maka manusia harus merasa bahwa Allah selalu mengawasi kita baik dimanapun berada. Ini membuktikan bahwa tanggung jawab Akhlak terhadap Allah sangat besar karena Allah pencipta manusia dan maha kuasa. Akhlak terhadap Allah yaitu dengan ridho atas ketentuan dan segala ketetapanannya.¹⁶ Hal ini dibuktikan bahwa Allah memerintahkan hamba-Nya untuk beribadah dengan ridho dalam surat Q. S. Al- Fajr: 28

ارْجِعِي إِلَىٰ رَبِّكِ رَاضِيَةً مَّرْضِيَّةً ۚ ٢٨

Artinya: “Kembalilah kepada Tuhanmu dengan rida dan diridai”.
Q. S.[89] : 28.

¹⁶A. Mahmud, ‘Akhlak Terhadap Allah Dan Rasulullah’, *Sulesana, Jurnal Wawasan Keislaman*, 11.2 (2017), 57–68.

Yang dimaksudkan sebagaimana ayat di atas adalah berimanlah kepada Allah dengan hati yang ridha, ini merupakan salah satu akhlaterhadap Allah SWT.

b). Akhlak terhadap Sesama

Akhlak terhadap sesama merupakan akhlak terhadap sesama ciptaan Allah yaitu manusia. Allah menciptakan Rasulullah SAW sebagai utusan untuk mensyiarkan Islam. Kita diperintahkan untuk mencintai Rasulullah SAW terlebih dahulu baru mencintai diri sendiri. Karena Rasulullah mempunyai akhlak yang baik dan sebagai suri tauladan bagi manusia. Kemudian akhlak terhadap diri sendiri yaitu bagaimana menjaga diri sendiri dari akhlak-akhlak tercela. Maka biasakanlah untuk melakukan akhlak yang baik terhadap diri sendiri agar nantinya diri sendiri tidak mendapatkan balasan dari Allah SWT dan tidak berdampak buruk untuk diri sendiri. Akhlak terhadap diri sendiri contohnya: Menjaga kesucian dan kehormatan diri, berdoa dan beribadah kepada Allah, makan dari hasil yang halal, dan lain sebagainya.

Selanjutnya akhlak terhadap keluarga, saudara, dan kerabat akhlak yang baik yaitu berbakti terhadap orang tua, memberi nafkah kepada orang tua jika usia lanjut, bertutur kata baik, mendahulukan untuk bersedekah terhadap saudara atau kerabat. Akhlak terhadap tetangga yaitu bertutur kata baik, membantu jika ada kesulitan, menyapa, mengurus jenazahnya jika ada kematian, dan bersedekah. Akhlak terhadap masyarakat, merupakan bentuk akhlak terhadap sesama. Akhlak terhadap masyarakat

yang harus dilakukan yaitu dengan membina hubungan yang baik terhadap masyarakat dengan menjauhi segala iri, dengki, benci dan lain sebagainya. Akhlak terhadap masyarakat contohnya bertutur kata baik, membantu masyarakat jika kita bisa membantu, mendoakan kebaikan, bersedekah.

c). Akhlak terhadap Lingkungan

Islam adalah agama yang luas, akhlak yang dilakukan tidak hanya kepada Allah, dan sesama manusia, akan tetapi terhadap lingkungan pun Islam telah memberikan peraturan-peraturan akhlak terhadap lingkungan. Lingkungan yang dimaksudkan yaitu tumbuhan, binatang dan benda mati. Akhlak yang harus dilakukan manusia terhadap lingkungan yaitu dengan menjaga sumber daya alam yang ada di bumi, berlaku baik terhadap hewan dan menjaga serta merawat benda mati. Manusia diperintahkan untuk menjaga lingkungan serta tidak boleh berlebihan dalam menggunakan sumber daya alam ataupun lingkungan agar tidak mencemari segala sumber daya alam dan agar dapat digunakan untuk semua makhluk hidup dan agar manusia agar dijauhkan dari sifat serakah yang merupakan akhlak yang buruk.

Dengan demikian, akhlak mencakup universal dalam pendidikan Islam yang memiliki dampak besar bagi kehidupan khususnya kehidupan manusia karena dengan akhlak manusia bisa mendapatkan balasan baik di dunia dan akhirat. Dengan Akhlak yang baik bisa menciptakan keharmonisan baik untuk diri sendiri dan juga orang lain atau makhluk

lainnya, mendapatkan kebahagiaan, mendapatkan ketentraman dalam kehidupan, disukai oleh orang lain, dihormati oleh orang lain dan lain sebagainya.

d). Nilai Muamalah

Dalam segi bahasa, muamalah berasal dari kata bahasa arab yaitu dari kata *aamala*, *yuamilu*, *muamalat*, yang memiliki arti saling mengamalkan, saling melakukan dan saling bertindak. Maka muamalah melibatkan lebih dari satu orang dalam prakteknya. Dari segi istilah, pengertian muamalah berdasarkan fiqih mempunyai dua arti, yaitu pengertian dalam arti luas dan pengertian dalam arti sempit. Muamalah dalam arti yang luas merupakan aturan Allah yang mengatur tentang masalah hubungan manusia dan usaha mereka dalam mendapatkan kebutuhan jasmani dengan jalan yang terbaik. Sedangkan dalam arti sempit muamalah adalah kegiatan tukar menukar suatu barang yang bermanfaat dengan menggunakan cara cara yang sesuai aturan islam.¹⁷

Menurut Idris Ahmad, muamalah adalah aturan Allah SWT yang paling baik dipakai dalam memenuhi segala hal jasmaniah antara manusia dengan manusia lainnya. Muamalah merupakan hubungan antara manusia dengan manusia lainnya. Agama Islam mengajarkan bahwa muamalah tidak hanya dengan yang beragama Islam. Muamalah dapat dilakukan dengan orang yang berbeda agama dengan tujuan toleransi bersama, saling

¹⁷Lena Tiara Widya, 'Akad Tijarah Dalam Tinjauan Fiqih Muamalah', 2022, 16.

menghormati, mensyiarkan agama Islam dan lain sebagainya.¹⁸ Di dalam Islam, nama lain dari muamalah yaitu *habluminannas*. Muamalah dalam kehidupan sehari-hari contohnya berteman, berkumpul bersama keluarga, menghadiri acara pernikahan, jual beli, dan masih banyak contoh muamalah dalam kehidupan sehari-hari.

Muamalah di dalam Al-Qur'an juga telah di jelaskan dan di perintahkan sesuai dengan Q.S.An.nisa' : 29

اَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ
تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan cara yang batil (tidak benar), kecuali berupa perniagaan atas dasar suka sama suka di antara kamu. Janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”Q.S. [4] :29

4. Metode Mengambil Pesan Moral

Pesan moral merupakan amanat atau mengajak untuk berbuat kebaikan. Tujuan dari pesan moral adalah agar pendengar atau penonton mengaplikasikan dalam kehidupan. Pengertian moral dalam *kamus psikologi* (Chaplin, 2006):dituliskan bahwa moral mengacu pada akhlak yang sesuai dengan peraturan sosial, atau menyangkut hukum atau adat kebiasaan yang mengatur tingkah laku.¹⁹Pesan moral dapat disampaikan dalam bentuk seruan, nasehat, peringatan, saran, anjuran, ataupun larangan untuk melakukan sesuatu. Biasanya hal-hal yang disampaikan akan berhubungan erat dengan tema

¹⁸Syaikh, Ariyadi and Norwili, *FIKIH MUAMALAH Memahami Konsep Dan Dialektika Kontemporer, K-Media*, 2020, LIII.

¹⁹Meliana Anis Masruroh and Ariesma Setyarum, ‘Analisis Aspek Pembentuk Nilai Moral Pada Novel Pulang Karya TereLiye’, 3 (2022), 837–44.

cerita. Dan biasanya pesan moral berada pada akhir kalimat, dan juga dapat disampaikan secara tersirat. Tersirat yang dimaksudkan disini yaitu bisa melalui tokoh cerita.

Langkah-langkah untuk mengambil pesan moral yaitu dengan kita membaca dalam kisah cerita baik berupa dalam film menontonnya sampai habis atau membaca novel sampai selesai. Selanjutnya, ambil hikmah dari cerita yang telah ditonton ataupun dibaca, hikmah bisa didapatkan dari alur cerita pengarang berupa penerapan sikap serta tingkah laku dari para tokoh yang terdapat dalam sebuah cerita.

5. Kandungan Ayat-Ayat di dalam Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kitab suci bagi umat Islam yang diturunkan oleh Allah SWT melalui perantara malaikat Jibril untuk diberikan kepada Nabi Muhammad SAW dan disampaikan kepada manusia. Al-Qur'an yaitu firman Allah SWT yang diberikan kepada manusia sebagai pedoman baik di dunia dan di akhirat, di dalam Al-Qur'an berisi ajaran-ajaran mengenai Islam. Adapun isi kandungan dari Al-Qur'an terdiri dari akidah, ibadah, muamalah, sejarah, akhlak, ilmu pengetahuan dan hukum. Isi kandungan Al-Quran lebih lengkapnya berikut ini.

Isi Kandungan Al-Qur'an

1. Akidah

Akidah merupakan sebuah pokok keyakinan yang harus dipegang bagi manusia, sehingga seseorang mempunyai pedoman. Bagi muslim, akidah merupakan pokok kepercayaan yang harus diyakini kebenarannya

berdasarkan pada dalil naqli dan dalil aqli. Pendidikan aqidah dalam perspektif Al-Qur'an terdapat dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 186 dan Q.S. An-Nisa' ayat 80.

2. Muamalah

Muamalah merupakan hubungan manusia terhadap manusia yaitu akhlak terhadap sesama manusia. Allah akan memberikan pahala terhadap manusia yang memperlakukan sesama manusia dengan penuh kebaikan. Di dalam Al-Qur'an, muamalah dijelaskan tidak lebih dari 500 ayat atau 5.8% dari keseluruhan ayat yang ada dalam Al-Qur'an.

3. Sejarah

Di dalam Al-Qur'an terdapat penjelasan mengenai kisah masa lampau atau sejarah, dengan kisah masa lampau maka dijadikan pelajaran bagi umat manusia. Banyak panutan yang dijelaskan di dalam Al-Qur'an orang-orang solih, para sahabat, juga para Nabi yang dapat dijadikan sebagai pelajaran.

4. Ibadah

Ibadah yaitu dengan kita menyembah Allah SWT, melakukan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Ibadah merupakan hubungan manusia dengan Allah SWT. Ayat-ayat di dalam Al-Qur'an mengenai ibadah, dapat dijumpai dengan jumlah tidak kurang dari 140 ayat, 4 dari ayat yang dimaksud mempunyai petunjuk serta kandungan yang berbeda antara satu dengan yang lainnya.

5. Akhlak

Akhlak merupakan sikap yang tertanam dalam diri manusia Akhlak yang baik yaitu akhlak yang patut dijadikan sebagai panutan contohnya akhlak Rasulullah SAW yang memiliki akhlak dari Al-Qur'an. Di dalam Al-Qur'an akhlak ada 10 di antara akhlak terpuji atau akhlak mulia.

6. Ilmu Pengetahuan

Ilmu pengetahuan sangat penting bagi manusia karena berperan dalam peradaban manusia. Ilmu pengetahuan ini mempunyai manfaat salah satunya untuk kemaslahatan dan kesejahteraan manusia. Ilmu pengetahuan yang terdapat dalam Al-Qur'an antara lain, kosmologi, astronomi, kedokteran, matematika, fisika, sains, teknologi dan lain sebagainya. Semua ilmu pengetahuan bersumber dari Allah SWT, kemudian diajarkan melalui Al-Qur'an. Di dalam Al-Qur'an terdapat kurang lebih 13 Ayat yang berbicara mengenai ilmu pengetahuan.

7. Hukum

Hukum dalam Al-Qur'an berisi terkait aturan-aturan bagi kehidupan manusia. Dengan adanya peraturan hukum menjadikan hidup manusia menjadi adil, tentram, dan sejahtera. Di dalam Al-Qur'an terdapat 891 ayat yang berbicara mengenai hukum menurut Ibnu Al-arabiy sedangkan yang berbicara mengenai hukum pidana lebih kecil lagi.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan upaya dalam mencari perbandingan untuk menemukan inspirasi untuk penelitian selanjutnya. Di samping itu kajian terdahulu membantu penelitian dapat memposisikan penelitian serta

menunjukkan orsinalitas dari penelitian. Dengan penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan perbandingan serta acuan. Maka dalam kajian pustaka ini peneliti mencantumkan hasil-hasil dari penelitian terdahulu dari judul terkait yaitu dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film 99 Cahaya Di Langit Eropa”. Berikut penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini yaitu:

- 1, Penelitian karya Intan Isnaini (2020), merupakan skripsi yang berjudul **“Komodifikasi Nilai Keislaman Dalam Film 99 Cahaya Di Langit Eropa”**. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode kualitatif yang bersifat diskriptif. Tujuan dari penelitian tersebut, bertujuan untuk mengetahui komodifikasi nilai keislaman dalam film 99 Cahaya Di Langit Eropa. Persamaan dalam penelitian yaitu sama –sama membahas terkait dalam film 99 Cahaya Di Langit Eropa. Dan Perbedaan dalam penelitian tersebut yaitu metode yang digunakan dalam penelitian merupakan kualitatif sedangkan penelitian ini kepustakaan, serta isi dalam penelitian yang meneliti terkait modifikasi nilai keislaman. Sedangkan penelitian sekarang berupa nilai-nilai pendidikan Islam.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti, disimpulkan bahwa, relevansi film 99 Cahaya Di Langit Eropa dengan komodifikasi yaitu dalam film ini telah terjadi komodifikasi sesuai dengan konsep Mosco mengenai bentuk-bentuk komodifikasi yaitu komodifikasi isi, komodifikasi khalayak dan komodifikasi pekerja maka dapat

disimpulkan film ini telah terjadi komodifikasi yang lebih menonjol adalah komodifikasi isi. Dari segi modifikasi terjadi melalui aktor yang ternama di Indonesia, komoditasnya dilakukan oleh aktor sehingga membantu untuk memenuhi kebutuhan untuk dipasarkan sehingga menarik peminat menontonnya.

Kemudian dalam penelitian karya Intan Isnaini (2020) menunjukkan nilai-nilai Islam yang diteliti dalam film 99 Cahaya Di Langit Eropa adalah nilai akidah, nilai syariah dan nilai akhlak. Dalam karya Intan Isnaini (2020), menjelaskan bahwa nilai akidah yaitu nilai yang tidak bercampur didalamnya keraguan dan diyakini sepenuh hati bahwa Allah SWT maha pencipta dan maha segalanya. Nilai Islam selanjutnya adalah nilai syariah yang berarti segala sesuatu hukum aturan yang sudah ditentukan Allah sebagai panduan hidup didunia menuju akhirat. Nilai Islam yang terakhir adalah nilai akhlaq yaitu tingkah laku, budi pekerti yang pada dasarnya melekat pada diri seseorang, akhlaq kepada Allah SWT, kepada orang tua, saudara, tetangga dan lingkungan sekitar. Kontribusi penelitian karya Intan Isnaini (2020) terhadap penelitian ini yaitu pada hasil penelitian terkait nilai pendidikan Islam.

2. Penelitian karya Nia Intan Nia (2021) merupakan skripsi yang berjudul **“Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel 99 Cahaya Di Langit Eropa Karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra”**. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan

metode kepustakaan (*Library research*) dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel 99 Cahaya di Langit Eropa karya dari Hanum Salsabiela dan Rangga Almahendra. Perbedaan dalam penelitian adalah dalam penelitian terdahulu mengambil nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel 99 Cahaya di Langit Eropa. Sedangkan penelitian ini meneliti berupa nilai-nilai pendidikan Islam dalam Film 99 Cahaya di Langit Eropa. Persamaan penelitian ini sama-sama menggunakan metode yang digunakan dalam penelitian yaitu kepustakaan (*Library research*) dengan menggunakan deskriptif kualitatif dan sama-sama membahas terkait 99 Cahaya di Langit Eropa.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti, dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa, ditemukan empat nilai pendidikan karakter dalam novel 99 Cahaya di Langit Eropa, yaitu yang pertama, nilai pendidikan karakter yang berhubungan dengan Allah, yaitu sholat, berdoa, menyegerakan untuk berbuat kebaikan dan menjauhi segala larangannya dan bersyukur. Yang kedua, nilai pendidikan karakter yang berhubungan dengan sesama manusia, meliputi: toleransi agama. Yang ketiga, nilai Pendidikan karakter yang berhubungan dengan lingkungan, segala sesuatu yang ada di sekitar manusia, seperti binatang, tumbuh-tumbuhan maupun benda-benda lain yang tidak bernyawa. Kemudian yang ke empat, nilai pendidikan karakter yang berhubungan dengan diri

sendiri meliputi jujur, sabar, ikhlas, pemaaf dan tolong menolong.²⁰

Kontribusi penelitian karya Nia Intan Nia (2021) dengan penelitian ini yaitu pada hasil penelitian terkait nilai pendidikan.

3. Penelitian dari Dwi Murniati (2015) merupakan karya skripsi yang berjudul “**Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel 99 Cahaya Di Langit Eropa Karya Hanum Salsabiela Rais Dan Rangga Almahendra**”. Penelitian ini merupakan penelitian dengan teknik kepustakaan (*Library Research*) dan menggunakan metode dokumentasi, tujuan dari menggunakan metode ini adalah untuk mengumpulkan data yang terdapat dalam novel 99 Cahaya di Langit Eropa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai dalam pendidikan Islam yang terdapat dalam novel 99 Cahaya di Langit Eropa. Persamaan penelitian ini yaitu sama- sama membahas terkait 99 Cahaya di Langit Eropa, meneliti terkait nilai-nilai pendidikan Islam, dan teknik atau metode yang digunakan dalam penelitian. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini yaitu penelitian karya Dwi Murniati meneliti terkait novel sedang dalam penelitian ini meneliti terkait film.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Dwi Murniati (2015), dapat disimpulkan bahwa, terdapat nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel 99 Cahaya di Langit Eropa. Nilai-nilai pendidikan Islam tersebut antara lain menanamkan pendidikan Aqidah. Yang termasuk kategori menanamkan pendidikan Aqidah antara lain: pendidikan iman yang

²⁰Sambal Petir, D I Kota and Pekanbaru Ditinjau, ‘Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau - Pekanbaru 2021 M / 1442 H’, 2021.

berisi menyuruh untuk melakukan ibadah salat, bagaimana mengenal hukum haram dan halal, dan mengenal hukum puasa. Kemudian terdapat nilai pendidikan Islam akhlak meliputi antara lain: berbicara atau bertutur kata, akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap masyarakat, akhlak tentang kejujuran dan sabar, ikhlas, serta akhlak dalam majlis. Pendidikan Aqidah serta pendidikan akhlak merupakan poin yang sangat penting bagi kehidupan sehari-hari. Kontribusi pada penelitian karya Dwi Muniarti (2015) dengan penelitian ini adalah pada hasil penelitian terkait nilai pendidikan Islam.

4. Penelitian dari Annisa Rizki Ananda (2017) merupakan karya skripsi yang berjudul “**Nilai-Nilai Tasawuf Dalam Novel 99 Cahaya di Langit Eropa Karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra**”. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*Library Research*) dan melalui teknik pengumpulan data melalui dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai tasawuf yang terdapat dalam novel 99 Cahaya di Langit Eropa dan menjelaskan ciri-ciri tasawuf dalam novel 99 Cahaya di Langit Eropa. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang 99 Cahaya di Langit Eropa serta menggunakan penelitian kepustakaan. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini yaitu bahasan penelitian karya Annisa Rizki Ananda membahas terkait nilai-nilai tasawuf dan penelitian ini membahas terkait nilai-nilai pendidikan Islam.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Annisa Rizki Ananda (2017), dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai tasawuf yang terdapat dalam novel 99 Cahaya di Langit Eropa yaitu taubat, syukur, *wara'*, sabar, zuhud, *shidiq*, dan mahabbah. Kemudian karakteristik atau ciri-ciri tasawuf dalam novel 99 Cahaya di Langit Eropa lebih menjurus ke tasawuf akhlaki. Tasawuf akhlaki merupakan tasawuf yang berorientasi pada latihan-latihan bagaimana pengendalian hawa nafsu untuk memperoleh tujuan akhir, tujuan akhir tersebut yaitu kedekatan dengan Allah SWT.

5. Penelitian dari Atik Sukriati Rahmah (2014) merupakan karya skripsi yang berjudul “**Analisis Narasi Film 99 Cahaya di Langit Eropa**”. Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode kualitatif dan analisis narasi yaitu studi tentang struktur atau telaah mengenai fungsi bahasa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pada alur cerita awal, cerita tengah, dan cerita akhir dalam film 99 Cahaya di Langit Eropa serta untuk mengetahui komunikasi antar agama dan budaya masyarakat pada masyarakat muslim Eropa. Persamaan penelitian ini yaitu sama- sama membahas terkait film 99 Cahaya di Langit Eropa sedangkan perbedaan dalam penelitian ini yaitu metode yang di gunakan dalam penelitian serta tujuan penelitian.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Atik Sukriyati Rahmah (2014), dapat disimpulkan bahwa, dalam film 99 Cahaya di Langit Eropa digambarkan bagaimana umat Islam ditengah wajah minusnya

harus tampil sebagai agen yang damai, agen yang penuh senyum, saling membantu sesama. Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti dalam bidang analisis narasi dalam film 99 Cahaya di Langit Eropa, terhadap prespektif komunikasi antar agama dan budaya dapat disimpulkan bahwa narasi yang ditampilkan dalam film 99 Cahaya di Langit Eropa menurut model analisis narasi dari Tsvetan Todorov, dalam film 99 Cahaya di Langit Eropa memiliki tiga alur waktu cerita, yakni alur cerita awal, alur cerita tengah, dan alur cerita akhir.²¹

6. Penelitian karya Alma Novita Sari (2021), merupakan karya skripsi yang berjudul **“Penguatan Materi Sejarah Kebudayaan Islam Untuk Madrasah Aliyah Dalam Novel 99 Cahaya di Langit Eropa Karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra”**. Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode kepustakaan (*Library Research*). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Penguatan Materi Sejarah Kebudayaan Islam dalam Novel 99 Cahaya di Langit Eropa Karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra. Persamaan penelitian karya Alma Novita Sari dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas terkait 99 Cahaya di Langit Eropa dan menggunakan metode yang sama yakni metode kepustakaan. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian karya Alma Novita Sari membahas mengenai penguatan materi sejarah kebudayaan Islam untuk madrasah aliyah dan membahas mengenai novel, sedang penelitian ini membahas

²¹Rahmah.

mengenai nilai-nilai pendidikan Islam dan film. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Alma Novita Sari (2021), dapat disimpulkan bahwa:

- a) Sejarah Kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah kebudayaan Islam yang mengandung kearifan serta dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan kepribadian peserta didik.
 - b) Guru sejarah lebih banyak menggunakan LKS sebagai sumber belajar. Sedangkan bahasa yang digunakan buku LKS merupakan bahasa yang cenderung membuat siswa merasa bosan. Buku paket dan LKS seolah memaksa siswa untuk menghafalkan semua materi yang ada didalamnya. Akibatnya, selain membosankan juga akan mengurangi minat baca siswa.
 - c) Novel 99 Cahaya di Langit Eropa dapat dijadikan referensi saat belajar Sejarah Kebudayaan Islam, karena novel ini memiliki bahasa yang menarik dan mengandung unsur emosional sehingga siswa merasakan pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam lebih menyenangkan.
- 7). Penelitian karya Choirunnisa'Nur Rahmaningsih (2021), merupakan karya skripsi yang berjudul "**Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Novel 99 Cahaya Di Langit Eropa**". Penelitian ini merupakan penelitian menggunakan kepustakaan atau *library research*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam yang

terkandung pada novel 99 Cahaya di Langit Eropa dan untuk mengetahui relevansi nilai-nilai pendidikan Islam pada novel 99 Cahaya di Langit Eropa terhadap pendidikan masyarakat muslim. Persamaan dari penelitian karya Choirunnisa' Nur Rahmaningsih dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas terkait 99 Cahaya di Langit Eropa dan nilai-nilai pendidikan Islam, serta metode yang di gunakan dalam penelitian sama-sama menggunakan metode *library research*. Sedangkan perbedaan dari masing-masing penelitian adalah penelitian karya Choirunnisa' Nur Rahmaningsih membahas terkait novel, sedang penelitian ini membahas terkait film.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Choirunnisa' Nur Rahmaningsih dapat disimpulkan bahwa Novel 99 cahaya di langit Eropa memiliki kalimat-kalimat yang menggambarkan nilai-nilai pendidikan Islam dan nilai-nilai tersebut relevan dengan tujuan pendidikan Islam, diantaranya seperti tujuan umum pendidikan Islam yang di rumuskan Al-Jamali yakni mengenalkan peserta didik posisinya diantara makhluk ciptaan Tuhan serta tanggung jawabnya dalam hidup ini, mengamalkan kepada peserta didik tentang keberadaan alam raya (ghaib) yang sejalan dengan nilai-nilai pendidikan agama Islam yakni nilai keimanan atau nilai akidah, nilai ibadah dan nilai akhlak. Di dalam tokoh novel 99 Cahaya di Langit Eropa, terdapat penyampaian bahwa Islam agama *rahmatatalil'amin*, agama yang lurus dan agama yang benar. Kontribusi penelitian karya

Choirunnisa' Nur Rahmaningsih (2021), dengan penelitian ini adalah pada hasil penelitian terkait nilai pendidikan Islam.

Berdasarkan perbedaan penelitian saya dengan penelitian yang ada, yaitu penelitian yang ada meneliti terkait nilai-nilai pendidikan Islam serta nilai keislaman dalam novel 99 Cahaya di Langit Eropa, Narasi Analisis narasi serta komodifikasi keislaman dalam 99 Cahaya di Langit Eropa .Sedangkan penelitian yang saya lakukan yaitu meneliti nilai-nilai pendidikan Islam, mengambil pesan moral dalam film 99 Cahaya di Langit Eropa serta mencari relevansi nilai pendidikan Islam dalam film 99 Cahaya di Langit Eropa dengan Al-Qur'an.

BAB III

METODE PENELITIAN

A.Desain Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kepastakaan (*Library Research*). Pendekatan ini merupakan pendekatan secara literatur (Kepustakaan) baik berupa buku, media, dan catatan maupun laporan hasil penelitian terdahulu. Melalui pendekatan ini dapat menggali teori-teori dasar dan konsep yang telah ditemukan oleh para peneliti sebelumnya atau terdahulu. Studi kepastakaan merupakan kajian teoritis, referensi serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti.²² Penelitian ini akan mendeskripsikan terkait nilai-nilai pendidikan islam yang terkandung dalam film 99 Cahaya di Langit Eropa, pesan moral yang didapatkan dari film 99 Cahaya di Langit Eropa dan relevansi film 99 Cahaya di Langit Eropa dengan Al-Qur'an.

Mirzaqon.T, dan Purwoko (2017), mengemukakan definisi penelitian menurut para ahli salah satunya yaitu dari Nazir (1998). Menurut Nazir (1998), penelitian kepastakaan adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan. Kemudian menurut Khatibah (2011) mengemukakan penelitian kepastakaan sebagai kegiatan yang dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, dan

²²Milya Sari and Asmendri, 'Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA', *Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA*, 2.1 (2018), 15
<<https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/naturalscience/article/view/1555/1159>>.

menyimpulkan data dengan menggunakan metode atau teknik tertentu guna mencari jawaban atas permasalahan yang dihadapi melalui penelitian kepustakaan.

Karakteristik dalam penelitian kepustakaan adalah:

- a). Peneliti berhadapan langsung dengan teks (*nash*) atau data angka dan bukan dengan pengetahuan langsung dari lapangan atau saksi mata (*eyewitness*) yang berupa kejadian, orang atau benda-benda lainnya.
- b). Data pustaka bersifat "siap pakai" (*ready made*). Ini artinya yaitu peneliti tidak pergi kemana mana, kecuali hanya berhadapan langsung dengan bahan sumber yang sudah tersedia di perpustakaan.
- c). Data pustaka umumnya berupa sumber sekunder, yang berarti bahwa peneliti mendapatkan bahan dari tangan kedua dan bukan data orisinal dari tangan pertama di lapangan.
- d). Kondisi data pustaka tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Peneliti berhadapan dengan informasi statis, tetap.

Jadi penelitian kepustakaan merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti buku referensi, hasil penelitian sebelumnya yang sejenis, artikel, catatan, serta berbagai jurnal yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan.²³

B.Sumber Data Penelitian

²³Budi Mirzakon, Abdi & Purwoko, 'Library Research of the Basic Theory and Practice of Expressive Writing Counseling', *Universitas Negeri Surabaya*, 2005, 10.

Sumber data merupakan sumber yang bisa dijadikan referensi dalam penelitian, dan sumber data merupakan salah satu hal vital dalam penelitian. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini dalam penelitian studi pustaka (*Library Research*) antara lain :

1. Data Primer

Sumber data primer adalah bahan pustaka yang menjadi bahan utama atau pokok penelitian. Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan.²⁴ Dalam penelitian ini sumber data primernya yaitu berupa film 99 Cahaya di Langit Eropa yaitu publikasi dari sebuah novel yang berjudul sama yakni 99 Cahaya di Langit Eropa, kemudian di filmkan karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.²⁵ Data sekunder yaitu data yang dikumpulkan dari data yang telah ada sebelumnya. Sumber data sekunder adalah sumber kedua dari data primer sebagai data pendukung untuk menambah referensi. Biasanya data tersebut telah digunakan oleh peneliti sebelumnya atau dikumpulkan oleh instansi terkait. Sumber data sekunder sebagai pendukung yang digunakan dalam penelitian ini adalah hal-hal yang membahas terkait nilai-nilai

²⁴STEI INDONESIA, 'Bab Iii Metoda Penelitian 3.1.', *Bab III Metoda Penelitian*, Bab iii me (2017), 1–9.

²⁵STEI INDONESIA.

pendidikan Islam, yaitu film, buku, jurnal, tulisan, majalah dan lainnya yang relevan dengan penelitian ini. Salah satunya yang relevan dengan penelitian ini yaitu dokumen tulisan terdahulu terkait dengan penelitian 99 Cahaya di Langit Eropa dan terdapat novel 99 Cahaya di langit Eropa juga terdapat film 99 Cahaya di Langit Eropa.

C. Keabsahan Data

Validitas atau keabsahan data merupakan data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggungjawabkan. Keabsahan data dilakukan bertujuan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh.²⁶ Moleong menyebutkan ada 4 kriteria yang digunakan yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

1. Derajat kepercayaan (*credibility*)

Kredibilitas data merupakan usaha peneliti untuk menjamin bahwa data yang telah dikumpulkan oleh peneliti mengandung nilai kebenaran, baik bagi pembaca pada umumnya maupun subyek penelitian, untuk menjamin kesahihan data atau kebenaran data ada tujuh teknik pencapaian kredibilitas data yaitu : perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensial, kajian kasus

²⁶Robby Artha, 'Tugas : Jelaskan Keabsahan Data Kualitatif Dan Kapan Suatu Data Memenuhi Criteria Valid Dan Realible?', 2021.

negative, dan pengecekan anggota. Dalam penelitian ini mengambil empat dari tujuh teknik pencapaian kredibilitas data di atas, antara lain :

a). Memperpanjang waktu pengamatan di lapangan, dengan melakukan perpanjangan pengamatan, maka peneliti kembali ke lapangan, dengan melakukan pengamatan lebih dalam, dan wawancara kembali untuk menemukan atau mengumpulkan sumber data yang ditemui ataupun sumber data yang baru.

b). Melakukan peningkatan ketekunan, yaitu dengan mengadakan pengamatan atau penelitian secara terus-menerus sehingga memahami gejala dengan lebih mendalam dengan tujuan mengetahui aspek yang penting, terfokus dan relevan dengan topik penelitian.

c). Melakukan triangulasi, dalam penelitian triangulasi dilakukan dengan menggunakan sumber, metode dan teori. Triangulasi sumber digunakan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari seorang informan dengan informan lainnya. Triangulasi metode yang digunakan dengan cara observasi lalu dicek dengan hasil wawancara kemudian dilanjutkan dengan dokumentasi. Sedangkan triangulasi teori adalah pengecekan data dengan membandingkan teori-teori yang dihasilkan para ahli yang dianggap sesuai dan sepadan melalui penjelasan banding, kemudian hasil penelitian dikonsultasikan dengan subyek penelitian sebelum dianggap mencukupi.

d). Pengecekan sejawat atau peer the briefing, yaitu pemeriksaan yang dilakukan menggunakan jalan dengan mengumpulkan teman-teman sebaya, yang mempunyai pengetahuan umum yang sama dengan konteks apa yang

diteliti. Sehingga, dapat berdiskusi data yang diperoleh dan dapat mer-eview presepsi, pandangan, dan analisis data atau penelitian data yang sedang dilakukan.

2. Keteralihan (*transferability*)

Transferability atau keteralihan merupakan suatu bentuk validitas eksternal yang menunjukkan derajat ketepatan sehingga hasil penelitian dapat diterapkan kepada orang lain pada situasi yang sama. Keteralihan sebagai persoalan empiris bergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima. Untuk melakukan pengalihan tersebut seorang peneliti mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan konteks. Dengan demikian peneliti bertanggung jawab untuk menyediakan data secukupnya jika ia ingin membuat keputusan tentang pengalihan tersebut..

3. Kebergantungan (*dependability*)

Kebergantungan merupakan penelitian apabila penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula. Pengujian dependability dapat dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan dalam proses penelitian. Kebergantungan disebut juga dengan audit kebergantungan menunjukkan bahwa penelitian memiliki sifat ketaatan dengan menunjukkan konsistensi dan stabilitas data atau temuan yang dapat direflikasi. Uji dependabilitas adalah uji terhadap data dengan informan sebagai sumbernya dan teknik yang diambilnya apakah menunjukkan

rasionalitas yang tinggi atau tidak. Jangan sampai ada data tetapi tidak dapat ditelusuri cara mendapatkannya dan orang yang mengungkapkannya. Audit dilakukan oleh independen atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti menentukan masalah, memasuki uji keabsahan dan data membuat kesimpulan. Jika peneliti tidak mempunyai dan tidak dapat menunjukkan aktivitas yang dilakukan dilapangan, maka dependabilitas penelitiannya patut diragukan

4. Kepastian (*confirmability*)

Uji kepastian yaitu menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Apabila hasil penelitian yang dilakukan merupakan fungsi dan proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar dalam kepastian (*confirmability*). Kepastian atau audit kepastian yaitu bahwa dua yang diperoleh dapat dilacak kebenarannya dan sumber informasinya jelas. Konfirmabilitas berhubungan dengan objektivitas hasil penelitian. Hasil penelitian dikatakan memiliki derajat objektivitas yang tinggi apabila keberadaan data dapat ditelusui secara pasti dan penelitian dikatakan objektifitas hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam praktiknya konsep ini dilakukan melalui member check, triangulasi, pengamatan ulang atas rekaman, pengecekan kembali catatan di lapangan, melihat kejadian yang sama di lokasi/tempat kejadian sebagai bentuk konfirmasi.

Triangulasi adalah salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sumber lain. Terdapat empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan, yaitu teknik yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.²⁷ Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teori. Teknik triangulasi teori dilakukan dalam menguji keabsahan data menggunakan perspektif lebih dari satu dalam membahas permasalahan-permasalahan yang dikaji, sehingga dapat dianalisis dan ditarik kesimpulan yang lebih utuh dan menyeluruh. Artinya suatu fakta yang diperoleh dalam penelitian harus dapat dikonfirmasi dengan dua teori atau lebih untuk mendapatkan keabsahan data. Triangulasi data merupakan teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan berbagai data dan sumber yang telah ada.²⁸ Artinya, data yang sudah dikumpulkan dijadikan sebagai referensi untuk memperoleh keabsahan data.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan hal yang penting dalam penelitian, karena data akan membantu proses dalam penelitian dan menentukan kualitas dari penelitian. Tujuan dari teknik pengumpulan data ini adalah untuk mendapatkan data yang valid, sehingga hasil dan kesimpulan penelitian tidak diragukan kebenarannya. Teknik pengumpulan data sebagai langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian tersebut adalah untuk

²⁷Abdul Rahman, 'Kreativitas Guru Untuk Membentuk Karakter Istiqamah Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sd Negeri 2 Mojong', 2019, 122.

²⁸Feni Miawaty, '(Studi Kasus : UMKM Kuliner Di Wilayah Rawamangun) UMKM SEKTOR KULINER (Studi Kasus : UMKM Kuliner Di Wilayah Rawamangun)', 2021, 1-6.

mendapatkan data.²⁹ Kemudian pengertian dari teknik pengumpulan data sebagai teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.³⁰

Penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*), teknik kepustakaan merupakan cara pengumpulan data bermacam-macam material yang terdapat di ruang kepustakaan, seperti koran, buku-buku, majalah, naskah, dokumen dan sebagainya yang relevan dengan penelitian.³¹ Maka, teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa studi pustaka dan dokumentasi.

1. Studi Pustaka

Studi pustaka atau kepustakaan dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian.³² Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang dilakukan dengan membaca buku-buku atau majalah dan sumber data lainnya untuk menghimpun data dari berbagai literatur, baik perpustakaan maupun di tempat-tempat lain. Tujuan dari penelitian metode studi pustaka yaitu untuk mengetahui pembahasan lebih mendalam mengenai suatu topik atau tema. Topik ini disesuaikan dengan topik yang diangkat ke dalam tulisan.

²⁹Miawaty.

³⁰Chesley Tanujaya, 'Perancangan Standart Operational Procedure Produksi Pada Perusahaan Coffeein', *Jurnal Manajemen Dan Start-Up Bisnis*, 2.1 (2017), 90–95.

³¹Sari and Asmendri.

³²abdul wahid, 'Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan prestasi Belajar', *Istiqra*, 5.meningkatkan prestgasi (2018).

Jadi studi kepustakaan pada penelitian ini adalah dengan mengadakan telaah terhadap buku-buku atau jurnal dan referensi lainnya yang berisi nilai-nilai pendidikan Islam yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan Islam dalam film 99 Cahaya Di Langit Eropa. Di dalam skripsi ini akan di jelaskan berbagai macam nilai-nilai pendidikan Islam dalam 99 Cahaya di Langit Eropa, pesan moral dalam film 99 Cahaya di Langit Eropa dan relevansi nilai-nilai pendidikan Islam dalam film 99 Cahaya Al-Qur'an terhadap Al-Qur'an.

2. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Tujuan dari teknik dokumentasi ini yaitu peneliti dapat memperoleh informasi bukan dari orang sebagai narasumber, tetapi mereka memperoleh informasi dari macam-macam sumber yang tertulis atau dari dokumen yang ada pada informan. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain sebagainya. Jika data dokumentasi sudah dikumpulkan sebagai bahan penelitian, maka langkah selanjutnya untuk mendapatkan data yang valid adalah dengan ditelaah.

Dokumentasi dalam penelitian ini, yaitu berupa tulisan berupa dokumen dari yang ada sebelumnya, baik berupa gambar maupun dokumen elektronik dan dokumen tertulis yang terkait nilai-nilai pendidikan Islam dalam film 99 Cahaya di Langit Eropa.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data atau informasi yang telah dicari dan dikumpulkan sebelum peneliti mengambil kesimpulan. Teknik analisis data dalam pengertian lain adalah proses sistematis untuk mencari dan menyusun data yang didapat dari dokumentasi, wawancara, dan lain sebagainya ke dalam suatu kategori. Menyusun dalam hal ini adalah memilah mana yang penting dan juga membuat kesimpulan. Analisis data merupakan upaya yang dilaksanakan dengan cara bekerja dengan data, mengumpulkan data, memisah data, mencari serta menemukan pola, menemukan suatu hal yang penting dan yang dibutuhkan, dan menentukan apa saja yang bisa diceritakan kepada orang lain.³³

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian analisis isi (*content analysis*). Analisis isi adalah suatu metode atau teknik untuk membuat kesimpulan atau hasil penelitian dengan mengidentifikasi karakteristik khusus secara objektif dan sistematis. Analisa data atau analisis data bertujuan untuk mendeskripsikan data sehingga dapat dipahami, lalu untuk membuat kesimpulan atau menarik kesimpulan mengenai data yang didapatkan

³³Muhammad Suaeb Salimul Jihad, 'Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pelajaran Mufrodat Kelas VI MI NW Dasan Agung Mataram Tahun Pelajaran 2016 / 2017', *El - Tsaqafah*, xvii.3 (2017), 96–118 <<https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/eltsaqafah/article/view/480>>.

dari sampel. Biasanya ini dibuat berdasarkan pendugaan dan pengujian hipotesis. Dalam penelitian ini berkenaan analisis data, penelitian ini menggunakan pendekatan berpikir deskriptif. Pendekatan deskriptif yaitu menggunakan cara menggambarkan, menguraikan, dan menelaah berbagai sumber referensi yang ada.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Dapat ditemukan ada 4 nilai pendidikan Islam dalam film 99 Cahaya di Langit Eropa, yaitu nilai akidah (beriman kepada Allah, beriman kepada qadha dan qadar serta beriman kepada kitab-kitab Allah), nilai ibadah (mendirikan salat, melaksanakan puasa, menjalankan syariat ibadah dengan menutup aurat), nilai akhlak (berbuat baik terhadap sesama, berkata baik serta sopan) dan nilai muamalah (transaksi dalam jual beli, hubungan baik dengan non muslim).
2. Pesan moral dalam film 99 Cahaya di Langit Eropa yakni Islam adalah agama yang damai bukan teroris dan anti barat, akan tetapi Islam membawa kedamaian serta kerukunan terhadap sesama dengan tolong menolong, berbagi, toleransi, dan saling menghormati. Film ini mengajarkan bagaimana untuk tidak takut agama Islam yang memiliki semboyan *rahmatanlil'alamin*.
3. Relevansi nilai pendidikan Islam dalam film 99 Cahaya di Langit Eropa dengan Al-Qur'an yaitu keterkaitan nilai akidah, ibadah, akhlak serta muamalah dengan ayat-ayat Al-Qur'an.

B. Saran

Pendidikan merupakan sesuatu yang penting dalam masyarakat. Karena dengan pendidikan masyarakat akan mudah memahami, belajar hal baru, juga mengerti. Dengan pendidikan, masyarakat akan maju baik dari segi pemahaman juga pemikiran. Perlu dipahami bahwa pendidikan tidak hanya

didapatkan di lembaga *formal* saja, akan tetapi pendidikan juga bisa didapatkan di lembaga *non formal*. Akan tetapi, lembaga *formal* juga sangat penting bagi masyarakat atau anak-anak dan wajib untuk mengikuti agar tidak tertinggal zaman.

Peneliti menyadari bahwa dirinya sebagai salah satu *agent of change* untuk kualitas pendidikan. Karena sebagai *agent of change*, sudah seharusnya peneliti memberikan saran sebagai harapan agar dapat membantu dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Saran peneliti sebagai berikut:

1). Lembaga Pendidikan

Dengan adanya teknologi semakin canggih, maka dapat dimanfaatkan untuk proses pendidikan, salah satunya pada proses pembelajaran. Karena, film 99 Cahaya di Langit Eropa didalamnya begitu banyak nilai-nilai keislaman serta sejarah-sejarah Islam dengan metode *visual* yakni melihat melalui gambar untuk proses pembelajaran.

2). Untuk Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini merupakan bagian dari mengembangkan kualitas pendidikan Indonesia juga meneliti terkait nilai-nilai keislaman. Meski di dalamnya belum sempurna, semoga peneliti selanjutnya dapat mengembangkan serta menyempurnakan.

3). Masyarakat

Bagi masyarakat film 99 Cahaya di Langit Eropa sangat direkomendasikan, selain sebagai hiburan, juga sebagai pengetahuan serta pembelajaran karena di dalamnya membahas mengenai keislaman, maka

dapat juga sebagai penguat iman. Manfaat lain yang didapatkan jika masyarakat dapat menggunakan teknologi dengan bijak seperti menonton film tersebut, maka masyarakat akan terus berfikir maju dan berkembang.

4). Peserta Didik

Bagi peserta didik film 99 Cahaya di Langit Eropa sangat direkomendasikan, selain sebagai hiburan, di dalamnya juga terdapat pembelajaran-pembelajaran, sejarah Islam serta pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan terjemahan. 2022. Qur'an Kemenag. Departemen Agama RI. <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/12?from=1&to=111>
- Suriansyah, Ahmad. (2011). *Landasan Pendidikan*. Banjarmasin: Comdes.
- Pedoman dan Penulisan Skripsi dan Tugas Akhir UNIMMA Magelang .2023.
- Azhari, Devi Syukri & Mustapa.(2021). Konsep Pendidikan Islam menurut Al-Ghazali.Google Scholar: *Jurnal Review Pendidikandan Pengajaran*, 4(2), 1-8.
- Arif Budiman, Mochammad. (2017). Pendidikan Agama Islam.Banjarmasin: PT. Grafika Wangi Kalimantan.
- Hanum Salsabila Rais dan Rangga Almahendra.(2011). *99 Cahaya di Langit Eropa*. Jakarta: Gramedia.
- Amiruddin, Noor. (2018). *Filsafat Pendidikan Islam*. Kulon Gresik: Caremedia Comunication.
- Nata, Abuddin. (2010). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Ina Magdalena., dkk. (2021). Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SDN Meruya Selatan 06 Pagi. *Jurnal Edukasi dan Sains*. Universitas Muhammadiyah Tangerang.
- Angell Ruth S.; Perrine, Laurence.(1960). *Story and Structure*.The South Central Bulletin.
- Diana, Novi. (2021). Tuntunan Ibadah Dalam Islam menurut M. Quraish Shihab Pada Buku Membumikan Al-Qur'an.*Google Scholar*.1-34.
- Rohmah, Siti. (2021). *Buku Ajar Akhlak Tasawuf*. Pekalongan: PT. Nasya Expending Management.
- Dilihatya.com. (n.d).*Pengertian Muamalah Menurut Para Ahli*.Di akses pada tanggal 30 September 2016 dari <https://dilihatya.com/2209/pengertian-muamalah-menurut-para-ahli>.

Isnanini, Intan. (2020). *Komodifikasi Nilai Keislaman Dalam Film 99 Cahaya Di Langit Eropa*. (Skripsi Sarjana, Universitas Negeri Sumatra Utara). <http://repository.uinsu.ac.id/10746/1/skripsi%20intan%20isnaini.pdf>.

Nia, Intan Nia. (2021). *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel 99 Cahaya di Langit Eropa Karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra*. (Skripsi Thesis, Universitas Negeri Islam Sultan Syarif Kasim Riau).

Murniati, Dwi. (2015). *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Novel 99 Cahaya di Langit Eropa Karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra*. (Skripsi Sarjana, Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Ponorogo).

Rizki Ananda, Annisa. (2017). *Nilai-Nilai Tasawuf Dalam Novel 99 Cahaya di Langit Eropa Karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra*. (Skripsi Sarjana, Universitas Islam Negeri Raden Fatah).

Rahmah, Atik Sukriyati. (2014). *Analisis Narasi Film 99 Cahaya Di Langit Eropa*. (Skripsi Sarjana, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).

Novita Sari, Alma. (2021). *Penguatan Materi Sejarah Kebudayaan Islam Untuk Madrasah Aliyah Dalam Novel 99 Cahaya di Langit Eropa Karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra*. (Skripsi Sarjana, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).

Rahmaningsih, Choirunnisa' Nur.(2021). *Nilai-Nilai Pendidikan Pada Novel 99 Cahaya di Langit Eropa*. (Skripsi Sarjana, UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi).

Asmendri, Milya Sari. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA. *NATURAL SCIENCE: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, 6 (1), 41-53.

Teniwut, Meilani. "Teknik Pengumpulan Data Dan Metode Penelitian" <https://mediaindonesia.com/humaniora/539107/teknik-pengumpulan-data-dan-metode-penelitian>. Selasa, 22 November